

SKRIPSI

**DINAMIKA DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA DI
KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**



DISUSUN OLEH :

**NAMA : SAMSUL BAHRI FOKATEA
NIM : 18520087**

**JENJANG PENDIDIKAN STRATA SATU (S-1)
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN JUDUL

DINAMIKA DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA DI
KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN
SLEMAN

SKRIPSI

Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata (1)
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Disusun Oleh :

Samsul Bahri Fokatea

Nim: 18520087



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STARATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata (1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2023

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Tri Daya Rini, M.Si
Penguji/Pembimbing



Drs. Sumarjono, M.S i
Penguji I



Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1), yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan tertuang dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 09 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Samsul Bahri Fokatea
NIM. 18520087

MOTTO

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

(Al-Mujadilah A:11)

“Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia hendaklah ia dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, hendaklah ia dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, hendaklah ia dengan ilmu”

(Imam Syafi'i Rahimahullahu Ta'ala)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Azzawajallah Tuhan Alam Semesta yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi pada saat ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menyemangati saya dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) saya.

1. Untuk ibu, kakak-kakak saya dan adik-adik saya, Ibu Baina Banapon yang selalu mendoakan saya dalam kebaikan, kakak saya Bairia Fokatea, Bayang Fokatea, Basaria Fokatea, Basni Fokatea dan adik saya Suhardi Fokatea, Wiwin Fokatea yang selalu mensupport dan selalu mendukung saya, dengan dukungan dan doa kalian semua hingga saat ini saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana saya terimakasih.
2. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Dra. Tri Daya Rini, M.Si yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir skripsi serta telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
3. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman saya yang selalu mensupport menemani dan selalu mendukung saya, Andri Umarama, Arjun Fokatea, Fikri, Ridho Umarama, Tita, Ayu dan Syarif teman masak saya.
4. Terimakasih teman-teman seperjuangan saya Ilmu Pemerintahan angkatan 2018 yang telah banyak berdiskusi baik didalam kelas maupun di luar kelas.
5. Terimakasih kepada teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) yang telah banyak memberikan pengalaman organisasi kepada saya khususnya angkatan 2017 & 2018.
6. Terimakasih kepada semua keluarga baik dari pihak Ibu maupun dari Bpk saya yang telah mendukung saya untuk melanjutkan kuliah.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Azzawajallah yang telah melimpahkan rammat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Dalam Proses Pembangunan Desa Di Kalurahan Condongcatur”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Kalurahan “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan.
3. Ibu Dra. Tri Daya Rini. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan ini.
4. Drs. Sumarjono, M.Si dan Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, Be, M.Si selaku dosen penguji dan sekaligus memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan ini.
5. Dr. Rijel Samaloisa. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari semester awal, proses akademis hingga dalam pengajuan judul skiripi.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

7. Bapak Reno Candra Sangaji, S.IP Lurah Condongcatur yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Kalurahan Condongcatur.
8. Semua pihak Kalurahan Condongcatur, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di Kalurahan Condongcatur.
9. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
10. Teman-teman seperjuangan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah mendukung dan mendoakan saya, baik terang-terangan maupun tersembunyi terimakasih banyak atas dukungan dan doa-nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
D. Fokus Penelitian	11
E. Literatur Review	11
F. Kerangka Konsep	15
1. Pembangunan Desa	15
2. Proses Pembangunan Desa	21
2. Dinamika dalam Proses Pembangunan.....	26
G. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Lokasi Penelitian	28
3. Unit Analisis	28
4. Teknik Pengumpulan Data	29
5. Teknik Analisis Data	30
BAB II. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	33
A. Kalurahan Condongcatur.....	33

1. Sejarah Kalurahan Condongcatur	33
2. Pimpinan Kepala Kalurahan (Lurah).....	34
B. Visi dan Misi Kalurahan Condongcatur	34
1. Visi.....	34
2. Misi.....	34
C. Kondisi Geografis Kalurahan Condongcatur	35
1. Batas Administrasi.....	35
2. Topografi Kalurahan Condongcatur	37
3. Luas wilayah.....	37
D. Demografis Kalurahan Condongcatur.....	38
E. Sosial Ekonomi Kalurahan Condongcatur	39
F. Budaya Kalurahan Condongcatur	42
G. Sarana Dan Prasarana Kalurahan Condongcatur.....	43
H. Struktur Organisasi Kalurahan Condongcatur	46
I. Gambaran Umum Kalurahan	48
J. Organisasi Pemerintahan Kalurahan	48
K. Program Kerja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	53
BAB III. ANALISIS DINAMIKA DALAM PROSES PEMBANGUNAN	
DESA DI KALURAHAN CONDONGCATUR KABUPATEN SLEMAN ..	57
A. Dinamika Dalam Perencanaan Pembangunan Desa	58
B. Dinamika dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa	65
C. Dinamika Dalam Pengawasan Pembangunan Desa	72
D. Dinamika Pertanggungjawaban Pembangunan Desa	77
BAB IV	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
PANDUAN WAWANCARA.....	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Deskripsi Subjek Penelitian	29
Tabel II. 1	Nama Pedukuhan Kalurahan Condongcatur	36
Tabel II. 2	Penggunaan Tanah	37
Tabel II. 3	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	38
Tabel II. 4	Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan	39
Tabel II. 5	Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Condongcatur	40
Tabel II. 6	Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatur	43
Tabel II. 7	Jumlah Fasilitas Ibadah Kalurahan Condongcatur	44
Tabel II. 8	Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur	44
Tabel II. 9	Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur.....	45
Tabel II. 10	Fasilitas Perekonomian Kalurahan Condongcatur.....	46
Tabel II. 11	Organisasi Pemeintahan Kalurahan Condongcatur	48
Tabel II. 12	Jumlah Status, Tanah Kas Kalurahan , Peruntukan, Penggunaan	52
Tabel II. 13	Pelaksanaan Pembangunan Desa Condongcatur	54

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan II.1	Struktur Organisasi Kalurahan Condongcatur	47
Bagan II.2	Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Kalurahan	51
Gambar III.1	Dokumen Hasil Pembangunan Desa Condongcatur 2022	86

INTISARI

Pemerintah Kalurahan mempunyai peran penting dalam pembangunan yang ada di Kalurahan khususnya Kalurahan Condongcatur, hal tersebut karena pemerintah Kalurahan yang mempunyai andil dalam menyusun kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan, tentunya setelah mendengar dan menampung aspirasi masyarakat yang ada di Kalurahan Congdongcatur dalam menjalankan pembangunan. Dinamika Dalam Proses Pembangunan adalah sebuah hal yang tentu akan terjadi karena dalam menjalankan pembangunan, Pemerintah tidak bekerja sendiri mereka/pemerintah membutuhkan masyarakat dalam menjalankan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban pembangunan yang tentu akan melibatkan masyarakat walaupun tidak secara langsung karena ada keterwakilan masyarakat seperti BPKal, RT dan RW. Hal ini tentunya sesuai dengan amanat Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dimana partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan dalam hal ini pembangunan adalah asas yang diatur dalam Undang-Undang. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Dinamika Dalam Proses Pembangunan Desa di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam memilih informan, peneliti menggunakan metode purposive artinya dalam melakukan penelitian peneliti menentukan informan berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, informan dalam penelitian ini yaitu: 1. Lurah Condongcatur. 2. Kepala Seksi Kesejahteraan (Ulu-Ulu) 3. Ketua RT 10, 4. Staf Kesejahteraan, 5. Dukuh 6. Sekretaris Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal). 7. Masyarakat. 8. Masyarakat, jumlah informan delapan (8) orang.

Dari hasil penelitian tentang dinamika dalam pelaksanaan pembangunan di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan pembangunan Desa mulai dari Perencanaan Masyarakat mempunyai keinginan yang banyak tetapi tidak berperan aktif dalam perencanaan pembangunan, Pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan pembangunan akhirnya terjadi penambahan anggaran, Pengawasan pembangunan pemerintah jarang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan, Pertanggungjawaban pembangunan pelaporan pembangunan menjadi terlambat sehingga munculnya kecurigaan dalam pelaksanaan pembangunan.

Kata Kunci: Dinamika, Proses, Pembangunan Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengaturan tentang Desa saat ini telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, selanjutnya disebut dengan Undang-Undang Kalurahan . Undang-Undang ini mengatur materi mengenai Asas Pengaturan, Kedudukan dan Jenis Desa, Penataan Desa, Kewenangan Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Kalurahan, Peraturan Desa, Keuangan Kalurahan dan Aset Desa, Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan PerDesa an, Badan Usaha Milik Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, serta Pembinaan dan Pengawasan.

Sejak Indonesia mengawali kemerdekaannya, pembangunan Desa telah menjadi fokus perhatian pemerintah, namun strategi pembangunan Desa

dari waktu ke waktu sering kali mengalami perubahan. Perubahan strategi dimaksudkan untuk menemukan strategi pembangunan Desa yang dipandang paling efektif untuk suatu kurun waktu tertentu. Pada awal kemerdekaan kita kenal “Rencana Kesejahteraan Kasimo” atau *Kasimo Welfare Plan*. Sebagaimana konotasi awal pembangunan Desa sering kali di artikan sebagai identik dengan pembangunan pertanian.

Desa memiliki hak otonom asli berdasarkan hukum adat, dapat menentukan susunan pemerintahan, mengatur dan mengurus rumah tangganya, serta memiliki kekayaan dan aset. Oleh karena itu, eksistensi Desa perlu ditegaskan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa . Namun, deregulasi dan penetaan Desa pasca beberapa kali amendemen terhadap konstitusi negara serta peraturan perundangannya menimbulkan perspektif baru tentang pengaturan Desa di Indonesia. Dengan diundangkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, sebagai sebuah kawasan yang otonom memang diberikan hak-hak istimewa, diantaranya adalah terkait pengelolaan keuangan dan alokasi dana Desa, pemilihan kepala Desa serta proses pembangunan Desa.

Otonom Desa merupakan otonom asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh Desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, Desa melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum

perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut di muka pengadilan.

Desa juga memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus otonomi Desa sesuai dengan kewenangan asli maupun yang diberikan. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah Desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan. Hal yang harus diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap Desa adalah adanya kepastian untuk pembiayaannya. Penetapan pembiayaan pembangunan dapat berasal dari berbagai sumber seperti dari Pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Bagi Desa, otonom yang dimiliki berbeda dengan otonomi yang dimiliki oleh daerah provinsi maupun daerah kabupaten dan daerah kota. Otonom yang dimiliki oleh Desa adalah berdasarkan asal-usul dan adat istiadatnya bukan berdasarkan penyerahan wewenang dari pemerintah. Desa atau yang disebut dengan nama lain, yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hal asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Landasan pemikiran yang perlu dikembangkan saat ini adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.

Akan tetapi yang perlu diketahui adalah tidak akan ada hak apabila tidak mempunyai kewajiban, tidak ada kewenangan tanpa tanggung jawab dan

tidak bebasan tanpa batas. oleh karena itu, dalam pelaksanaan hak, kewenangan dan kebebasan dalam penyelenggaraan otonomi Desa harus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menekankan bahwa Desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa dan negara Indonesia.

Pembangunan merupakan proses perubahan ke arah dan kondisi yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana, dalam artian melalui proses pemikiran terhadap sebuah kondisi yang perlu diperbaiki, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dikemudian hari (Kartasmita, 1997:24). Menurut Ali (2009:11) pembangunan selalu dilakukan secara terencana untuk melakukan perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas manusia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pencapaian tujuan tersebut dapat secara efektif tercapai dengan melibatkan peran masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan. Menurut Seotomo (2013:5) peningkatan taraf ekonomi masyarakat dapat dilakukan dalam sebuah proses pembangunan yang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dimana faktor ketidakberdayaan yang menjadi penyebab kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat menjadi pokok utama permasalahan pembangunan yang akan dilakukan.

Menurut Alexander (Anggara dan Sumatri, 2016:18), pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan. Dengan adanya pembangunan tentunya perubahan akan menjadi sangat nyata dan peningkatan di berbagai sektor akan menjadi sangat pesat jika pembangunan terjangkau pada semua aspek, baik aspek sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan lain sebagainya.

Pembangunan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat merupakan salah satu pokok pikiran pembangunan (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 5) dimana pembangunan mensyaratkan adanya keterlibatan sejak pengambilan keputusan tentang perencanaan pembangunan sampai pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan serta pemanfaatan hasil-hasilnya oleh masyarakat.

Dinamika dalam proses pembangunan harus ditelaah, diteliti dan dipelajari sehingga kita siap mengantisipasi dampak-dampak yang merugikan dari setiap perubahan. Kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sangat tergantung pada peran dan kinerja pemerintah Desa dan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu kepala daerah haruslah orang yang betul-betul peduli dengan kehidupan rakyatnya. Karena kepala daerah dipilih oleh rakyat, diberikan mandat agar dapat berperan sebagai pemerintah sekaligus kepala masyarakat yang mampu menghadapi persoalan dan tantangan bersama dengan masyarakat. Menurut Triwibowo Wiyono (2015:387) dalam kehidupan masyarakat di perDesaan, petani terutama petani miskin akan

berusaha dapat memenuhi kebutuhan fisiologi yang berupa makan, minum dan juga kebutuhan dasar sandang, papan perumahan. Oleh karena itu kebutuhan inilah yang memungkinkan petani termotivasi atau terdorong untuk berusaha meningkatkan produksi dan pendapatan.

Tentunya dengan adanya pembangunan baik fisik maupun non fisik perlu adanya perencanaan dalam proses pembangunan, pembangunan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan jika semua stakeholder ikut terlibat dalam proses pembangunan, terciptanya suatu perubahan baik Kalurahan maupun masyarakat yang ada di dalamnya tidak lepas dari kerjasama semua elemen yang ada di Kalurahan, jika perwakilan yang ada di Kalurahan benar-benar menyuarakan aspirasi masyarakat dalam hal ini BPKal, dimana Badan Permusyawaratan Kalurahan berfungsi sebagai penyambung lidah masyarakat benar-benar bekerja sesuai dengan fungsinya maka pasti akan adanya perbaikan di setiap sektor baik Kalurahan maupun masyarakat yang ada di Kalurahan tersebut, dengan adanya penyambung lidah masyarakat yang benar-benar konsisten bekerja untuk masyarakat tentunya akan memberi dampak positif terhadap proses pembangunan yang direncanakan. Hal yang sangat *urgen* dalam suksesnya pembangunan adalah keikutsertaannya semua *stakeholder* yang ada di Kalurahan, sehingga ketika selesainya pembangunan masyarakat yang ada di Kalurahan bisa menikmatinya, dan bisa menambah *income* atau pendapatan masyarakat Kalurahan, bukan hanya segelintir orang yang merasakan dampak baik dari pembangunan, akan lebih baik jika

masyarakat Kalurahan pada umumnya dapat merasakan dampak baik dari pembangunan tersebut.

Penelitian ini guna mengetahui dinamika dalam proses pembangunan yang ada di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat Kalurahan Condongcatur, karena peneliti menilai bahwa Kalurahan Condongcatur adalah Kalurahan yang mempunyai banyak keunikan baik aktifitas penduduknya maupun sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan tersebut, sarana yang dimaksud adalah pembangunan yang ada di Kalurahan, sehingga penulis ingin menggali lebih jauh tentang dinamika yang ada Kalurahan Condongcatur tentang pembangunan, apakah dinamika dalam proses pembangunan antara masyarakat dengan pemerintah Kalurahan baik-baik saja atau tidak, dan bagaimana keadaan di saat pembangunan berjalan dan pembangunan itu selesai dikerjakan.

Pembangunan yang ada di Kalurahan Condongcatur kelihatannya sudah begitu banyak mulai dari jalan yang teraspal kantar-kantor yang sudah lengkap, baik kantor Kalurahan maupun kantor balai Pedukuhan dan lain sebagainya, hanya saja ketika peneliti melakukan pengamatan/observasi peneliti melihat bahwa banyak jalan yang ada di Kalurahan Condongcatur khususnya di sekitaran hotel, mall banyak yang mengalami kerusakan dan bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan, dan dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat bahwa penyebab rusaknya jalan disebabkan padatnya arus lalu lintas, dan bisa juga karena dalam pembuatan jalan tidak banyak melibatkan orang-orang yang profesional dalam pembauatan/pengaspalan jalan sehingga

jalan tidak bertahan lama, hal tersebut karena kurangnya ahli dalam bidang pembangunan jalan, hal tersebutlah yang bisa menyebabkan bangunan seperti jalan dan bangunan-bangunan lainnya tidak berdiri dengan kuat karena dalam pembuatannya tidak semua pekerja ahli dalam bidang tersebut, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bpk Nuryanto Dukuh Kalurahan Condongcatur.

Pembangunan infrastuktur seperti jalan, dan pembangunan lain-nya yang ada di Kalurahan Condongcatur tentunya mempunyai dampak terhadap lingkungan maupun masyarakat yang ada di dekat area pembangunan tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana dinamika dalam proses pembangunan yang ada di Kalurahan Condongcatur, dalam proses pembangunan tentunya tidak lepas dari peran pemerintah Kalurahan dan masyarakat, kedua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan karena mempunyai peranan masing-masing dalam proses pembangunan yang ada di Kalurahan .

Perbuatan pemerintah atau yang disebut dengan istilah lain yaitu *Governing*, dimana pemerintah dalam perencanaan maupun proses pembangunan mereka/pemerintah yang paling utama mempunyai andil dalam pembangunan yang ada di Kalurahan Condongcatur, tentunya karena kebijakan atau aturan ada di tangan pemerintah, sehingga kebanyakan masyarakat hanya ikut berpartisipasi dalam menjalankan aturan tersebut.

Munculnya dinamika dalam proses pembangunan di tengah-tengah masyarakat biasanya disebabkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga sering kali masyarakat tidak setuju dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah, terkadang masyarakat dan

pemerintah khususnya pemerintah Kalurahan tidak akurat ketika adanya pertemuan atau rapat untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan Kalurahan, sehingga sering adanya adu argumen antara pemerintah dan masyarakat Kalurahan di saat rapat atau pertemuan.

Adapun jika aturan yang dibuat oleh pemerintah dan disepakati oleh masyarakat terkadang ketika praktek di lapangan tidak sesuai dengan aturan yang sudah dibuat dan disepakati oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga dinamika kadang terjadi disebabkan hal-hal teknis di lapangan baik berupa kondisi lapangan maupun pekerja yang lambat dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dinamika yang terjadi dalam proses pembangunan, seyogyanya menjadi evaluasi bagi pemerintah Kalurahan sehingga tidak menimbulkan kekecewaan bagi warga yang ada di lokasi pembangunan, seperti yang terjadi di lokasi Hartono/Pakuwon Mall jalan warga di belakang mall, selatan mall dan barat mall menjadi rusak disebabkan oleh meningkatnya arus lalu lintas dari kendaraan karyawan, relasi, penghuni, atau pengunjung, selain rusak kondisi fisik jalan yang dilaluinya, frekuensi kendaraan yang tinggi akan mengurangi tingkat kelancaran berlalu lintas dan keselamatan berlalu lintas, hubungan silaturahmi antar warga mulai luntur dan kebisingan terjadi di daerah sekitaran Hartono/Pakuwon Mall. Banyak jalan yang rusak seperti yang disebutkan diatas diduga pekerja dalam mengerjakan jalan tidak profesional sehingga jalan cepat rusak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “Dinamika

Dalam Proses Pembangunan Desa di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dinamika Dalam Proses Pembangunan di Kalurahan Condongcatur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang dinamika yang terjadi di Kalurahan Condongcatur dalam proses pembangunan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi:

a. Manfaat Akademik/ Keilmuan

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa untuk lebih mengetahui dinamika yang terjadi di Kalurahan dalam proses pembangunan
- 2) Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam kajian atau diskusi ilmiah
- 3) Sebagai bahan pembelajaran bagi setiap orang yang mau untuk mendalami tentang pembangunan di Kalurahan.

b. Manfaat Empirik

Sebagai bahan bagi pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk melakukan transformasi dinamika yang terjadi di Kalurahan dalam proses pembangunan.

D. Fokus Penelitian

Agar lebih mudah dipahami dan sistematis, maka peneliti membatasi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dinamika dalam perencanaan Pembangunan Desa
2. Dinamika dalam pelaksanaan Pembangunan Desa
3. Dinamika dalam pengawasan Pembangunan Desa
4. Dinamika pertanggungjawaban Pembangunan Desa

E. Literatur Review

1. Muniyati Sulam (2019) "Penerapan Model Pembangunan Partisipatif Dalam Dinamika Pembangunan Di Kalurahan Makarsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif". *Jurnal Moderat*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan penerapan model pembangunan partisipatif dalam dinamika Pembangunan Desa, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan perbedaan topik yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaanya berada pada topik yang akan dikaji yang ada kaitannya dengan dinamika Pembangunan Desa , sedangkan berbedaannya fokus pada penelitiannya, penelitian terdahulu lebih fokus penelitian pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sedangkan penelitian ini akan fokus pada dinamika dalam proses pembangunan baik pemerintah Kalurahan maupun semua yang terkait

dengan pembangunan (*All Stakeholder*) di Kalurahan Condongcatur, Kabupaten Sleman.

2. Subhan Yasir (2021) “Dampak Pembangunan Hartono Mall Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Soropadan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”. Teori ini menggunakan teori dampak perubahan sosial, Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, penyajian dan pengambilan keputusan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. (*Skripsi*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan Hartono Mall terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Soropadan.

Penelitian di atas mempunyai persamaan yang berkaitan dengan pembangunan, dan fokus penelitian pada penelitian di atas adalah dampak pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini akan fokus pada pembangunan dan dinamika dalam proses pembangunan di Kalurahan Condongcatur.

3. Mutia Heriyenti (2018) “Dinamika Pembangunan Desa Muaro Kalaban Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto”. *Skripsi*

Skripsi ini mengkaji tentang Dinamika Pembangunan Desa di Kalurahan Muaro Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang memiliki beberapa tahap yaitu, tahap pertama ialah heuristik atau pengumpulan data, berupa sumber primer ataupun sekunder.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dalam topik yang berkaitan dengan dinamika dalam Pembangunan Desa namun ada

perbedaan pada fokus penelitiannya, penelitian di atas mengkaji tentang pembangunan fisik dan sosial di Kalurahan Nuaro sedangkan penelitian ini lebih fokus pada dinamika pembangunan yang terjadi mulai dari proses hingga selesainya pembangunan.

4. Bunga Delva Putri (2020) “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa di Kalurahan Simpang Kubu Kecamatan Kampar”. Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori fungsionalisme oleh Talcot Person. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. (*Skripsi*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat partisipasi gotong royong masyarakat, tidak terlihat upaya untuk menyatukan persepsi antara yang satu dengan yang lain seolah kegiatan pembangunan merupakan kegiatan sepihak.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dalam topik yang berkaitan dengan Pembangunan Desa, namun peneliti di atas lebih fokus pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang dinamika dalam proses pembangunan dan dampak dari pembangunan itu sendiri.

5. Pislawati Alfiaturrahman (2016) “Perencanaan Pembangunan Desa di Kalurahan Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan utama atau menjelaskan secara rinci dan mendalam dari partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kalurahan kabupaten bagalimau ukui

pelalawan. Ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. (*Jurnal Valuta*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan Pembangunan Desa, penelitian di atas mempunyai persamaan dalam topik yang berkaitan dengan Pembangunan Desa hanya saja lebih fokus pada partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, sedangkan penelitian ini akan fokus pada dinamika dalam proses pembangunan dan bagaimana dinamika dalam proses pembangunan bisa teratasi dengan baik dan maksimal.

6. Bayu Septiansyah & Agustina Setiawan (2021) “Pelaksanaan Pembangunan di Kalurahan Nanjung Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.” Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dengan maksud memusatkan perhatian terhadap fenomena dan masalah yang terjadi. (*Jurnal JISIPOL*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembangunan di Kalurahan Nanjung terutama SDM dan partisipasi masyarakat, penelitian di atas mempunyai persamaan yang berkaitan dengan pembangunan hanya saja lebih fokus kepada pelaksanaan pembangunan dan keikutsertaannya masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan partisipasi dalam pembangunan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada dinamika yang terjadi dalam proses pembangunan hingga pembangunan itu selesai dikerjakan dan apa saja

dampak dari pembangunan itu sendiri khususnya di Kalurahan Condongcatur.

Secara umum penelitian-penelitian di atas mengkaji tentang pembangunan, mulai dari partisipasi, perencanaan hingga dinamika dalam pembangunan, sejatinya adanya pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat hal tersebut adalah inti dari pembangunan, hanya saja kurangnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan membuat masyarakat terkadang tidak menikmati hasil dari pembangunan itu sendiri, sehingga banyak perubahan dengan adanya pembangunan tetapi banyak juga keluhan dari masyarakat tentang dampak dari pembangunan, penelitian di atas secara umum meneliti tentang pembangunan mulai dari partisipasi, perencanaan dan dinamika pembangunan, topik yang diteliti di atas tidak jauh berbeda dengan penelitain ini, hanya saja penelitian ini lebih fokus pada dinamika dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan pembangunan hingga selesainya pembangunan, serta bagaimana dampak dari pembangunan bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kalurahan Condongcatur.

F. Kerangka Konsep

1. Pembangunan Desa

Pembangunan Desa Ketentuan umum UU Desa mendefinisikan Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Sedangkan tujuan pembangunan Desa dinyatakan di dalam pasal 78 ayat

(1), yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pada hakekatnya pembangunan Desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Pembangunan Desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Proses pembangunan Desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan partisipasi masyarakat. Perpaduan tersebut menentukan keberhasilan pembangunan seperti yang dikemukakan oleh Solekhan mekanisme pembangunan Desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak. Pembangunan Desa dapat dilihat dari berbagai segi yaitu sebagai suatu proses, dengan suatu metode sebagai suatu program dan suatu gerakan, sebagaimana pendapat pakar berikut ini:

- a. Sebagai suatu proses adalah memperhatikan jalannya proses perubahan yang berlangsung dari cara hidup yang lebih maju/modern. Sebagai

suatu proses, maka pembangunan Desa lebih menekankan pada aspek perubahan, baik yang menyangkut segi sosial, maupun dari segi psikologis. Hal ini akan terlihat pada perkembangan masyarakat dari suatu tingkat kehidupan tertentu ke tingkat kehidupan yang lebih tinggi, dengan memperhatikan di dalamnya masalah perubahan sikap, serta perubahan lainnya yang apabila diprogramkan secara sistematis akan usaha penelitian dan pendidikan yang sangat baik.

- b. Sebagai suatu metode, yaitu suatu metode yang mengusahakan agar rakyat mempunyai kemampuan yang mereka miliki. Pembangunan Desa juga merupakan metode untuk mencapai pemerataan pembangunan Desa dan hasil-hasilnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Sebagai suatu program adalah berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat peDesa an baik lahir maupun bathin dengan perhatian ditujukan pada kegiatan pada bidang-bidang tertentu seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, industri rumah tangga, koperasi, perbaikan kampung halaman dan lain-lain.
- d. Sebagai suatu gerakan karena pada hakekatnya semua gerakan atau usaha kegiatan pembangunan diarahkan ke Desa-Desa. Sebagai suatu gerakan dimana pembangunan Desa mengusahakan mewujudkan masyarakat sesuai dengan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia yaitu

mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa pembangunan Desa meliputi beberapa faktor dan berbagai program yang dilaksanakan oleh aparat departemen, pemerintah daerah dan seluruh masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaannya perlu ada koordinasi dari pemerintah baik pusat maupun daerah serta Desa sebagai tempat pelaksanaan pembangunan agar seluruh program kegiatan tersebut saling menunjang dan terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Permasalahan di dalam pembangunan perDesaan adalah rendahnya aset yang dikuasai masyarakat perDesaan ditambah lagi dengan masih rendahnya akses masyarakat perDesaan ke sumberdaya ekonomi seperti lahan/tanah, permodalan, input produksi, keterampilan dan teknologi, informasi serta jaringan kerjasama.

Disisi lain, masih rendahnya tingkat pelayanan prasarana dan sarana perDesaan an dan rendahnya kualitas SDM di perDesaan an yang sebagian besar berketerampilan rendah (*low skilled*), lemahnya kelembagaan dan organisasi berbasis masyarakat, lemahnya koordinasi lintas bidang dalam pengembangan kawasan perDesaan an.

Sebagai penuntun penyelenggaraan Pembangunan Desa disusun panduan penyelenggaraan Pembangunan Desa yang dijabarkan dalam

Peraturan Dalam Negeri nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Berdasarkan pasal 78, tahapan-tahapan dalam pembangunan Desa terdiri dari perencanaan pembangunan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, serta pengawasan dan pemantauan pembangunan Desa. Pembangunan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat secara pribadi dan kelembagaan guna memobilisasi dan mengelola sumber daya untuk keberlanjutan peningkatan kualitas hidup yang sesuai dengan aspirasi mereka (Korten, 1990). Pembangunan merupakan upaya peningkatan aspek ekonomi dan sosial yang terkait dengan pembangunan social itu sendiri (S Burkey, 1993). Selanjutnya, pembangunan terkait erat dengan aspek ekonomi dan finansial sehingga penilaian tentang pembangunan selalu dikaji dari perspektif ekonomi seperti faktor produksi, distribusi dan konsumsi individu (Edwards, 1993). Teori pembangunan juga mencerminkan perbaikan atau perubahan yang diinginkan, elemen selanjutnya adalah peran teori yang mengatur agenda, sebagai serangkaian implikasi kebijakan dan proyek masa depan (Pieterse, 2010). Pembangunan sebagai realitas fisik dan keadaan pikiran masyarakat yang memiliki beberapa kombinasi proses sosial, ekonomi, dan kelembagaan, dalam mengamankan sarana untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Todaro & Smith, 2011). Pembangunan yaitu upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat

menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga negara yang paling humanistik (Rustiadi, Saefulhakim, & Panuju, 2018).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa pembangunan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat tiga aspek utama tujuan pembangunan (Todaro & Smith, 2011) antara lain: *Pertama*, Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi barang kebutuhan pokok seperti pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan. *Kedua*, untuk meningkatkan kehidupan, seperti pendapatan yang lebih tinggi, penyediaan lebih banyak lapangan pekerjaan, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan, yang semuanya akan berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan material dan juga untuk meningkatkan harga diri individu dan nasional. *Ketiga*, memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa dengan membebaskan mereka dari perbudakan dan ketergantungan, tidak hanya dalam kaitannya dengan orang lain dan negara-bangsa tetapi juga untuk kekuatan ketidaktahuan dan penderitaan manusia.

Dalam melakukan pembangunan dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang baik. Perencanaan menurut paradigma perencanaan klasik adalah upaya terorganisasi, sadar dan terus-menerus untuk memilih alternatif terbaik yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu

(Chimhowu, Hulme, & Munro, 2019). Sementara konsep perencanaan dari paradigma komunikasi dan negosiasi dipandang sebagai proses komunikasi dan negosiasi tentang masa depan yang diinginkan, yang melibatkan interaksi banyak individu, melakukan tawar-menawar dan bernegosiasi dari berbagai basis daya untuk mencapai tujuan yang mencerminkan kepentingan diri mereka yang dibangun berdasarkan nilai-nilai universal (Chimhowu et.al., 2019). Perencanaan pembangunan merupakan upaya rasional dalam melakukan perencanaan dengan melibatkan teknokrat yang menjadikan berbagai data sebagai sumber untuk melakukan analisis untuk melahirkan dokumen cetak biru pembangunan (Chimhowu et.al, 2019).

2. Proses Pembangunan Desa

Ada 4 tahapan dalam proses pembangunan Desa, yaitu Perencanaan, Pembangunan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

a. Perencanaan

Perencanaan Pembangunan Desa yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh pemerintah Desa yang di dalamnya ikut terlibat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta masyarakat secara partisipatif untuk memanfaatkan semua sumber daya Desa dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Perencanaan dalam pembangunan desa disusun oleh pemerintah Desa sesuai dengan kewenangan Desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan berskala lokal Desa dengan mengacu pada

perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Perencanaan pembangunan Desa dilaksanakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan unsur dari masyarakat Desa dan juga boleh didampingi oleh perangkat daerah kabupaten/kota, tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat Desa dan/atau pihak lainnya.

Adapun proses perencanaan pembangunan Desa terdiri atas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang disusun untuk jangka waktu 6 (enam) tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang disusun untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan terhitung sejak pelantikan kepala Kalurahan, 4 tahapan dalam proses pembangunan Desa, yaitu perencanaan, pembangunan, pengawasan, dan pertanggungjawaban harus sudah ditetapkan. Sedangkan untuk Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), disusun pada bulan Juli tahun berjalan dan ditetapkan paling lambat akhir bulan September tahun berjalan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan Desa merupakan semua kegiatan yang dilaksanakan secara swakelola oleh pemerintah Desa dan/atau kerjasama antar Desa kecuali pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan jasa konstruksi. Pelaksanaan pembangunan Desa dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan

pembangunan. Dalam hal Desa melaksanakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan jasa konstruksi melibatkan jasa pihak ketiga sesuai dengan ketentuan Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa di kalurahan.

Tahapan persiapan yang meliputi penetapan pelaksana kegiatan, penyusunan rencana kerja, sosialisasi dan/atau publikasi kegiatan, pembekalan pelaksana kegiatan, pelaksanaan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan kegiatan, penyiapan dokumen administrasi, pembentukan tim pengadaan barang dan jasa, pengadaan tenaga kerja, dan pengadaan bahan/material.

Selanjutnya, untuk tahap pelaksanaan pembangunan Desa, kepala Desa mengordinasikan pelaksanaan kegiatan paling sedikit meliputi rapat kerja pelaksanaan kegiatan, pengendalian pelaksanaan kegiatan, perubahan pelaksanaan kegiatan, penanganan pengaduan dan penyelesaian masalah, pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan, pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan dan keberlanjutan hasil kegiatan.

c. Pengawasan

Pengawasan dan pemantauan pelaksanaan pembangunan Desa dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

Pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan Desa seyogyanya juga dapat dilakukan oleh masyarakat secara partisipatif, hasil pengawasan dan pemantauan ini kemudian dapat menjadi dasar pembahasan dalam Musyawarah Desa (Musdes).

d. Pertanggungjawaban

Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi APBDes kepada Bupati/Walikota melalui Camat setelah disetujui oleh BPD setiap akhir tahun anggaran yang disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan yang ditetapkan dengan peraturan Desa .

Proses adalah suatu rangkaian yang berlangsung secara terus menerus. (Siagian, 1994:114). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.

Perencanaan Pembangunan Desa Pelaksanaan pembangunan Desa dimulai dengan tahap perencanaan pembangunan Desa. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan Pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka

mencapai tujuan pembangunan Desa. Pemikiran Supeno ini sejalan dengan pendapat Robinson Tarigan (2009) yang menyebutkan ada empat elemen dasar perencanaan yaitu perencanaan berarti memilih.

- 1) Perencanaan merupakan alat mengalokasikan sumber daya
 - 2) Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan
 - 3) Perencanaan berorientasi masa depan
- Pelaksanaan pembangunan Desa

Pembangunan merupakan proses kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dalam meraih masa depan yang lebih baik. Pengertian ini meliputi upaya untuk memperbaiki keberdayaan masyarakat, bahkan sejalan dengan era otonomi, makna dari konsep hendaknya lebih diperluas menjadi peningkatan keberdayaan serta penyertaan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karenanya bahwa dalam pelaksanaannya harus dilakukan strategi yang memandang masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang mampu menetapkan tujuan, mengendalikan sumberdaya dan mengarahkan proses pembangunan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pembangunan yang lebih diprioritaskan kepada pemulihan kehidupan sosial ekonomi masyarakat atau peningkatan pendapatan masyarakat Kalurahan dan menegakkan citra pemerintah daerah dalam pembangunan.

- Pengawasan Pembangunan Desa

Untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

2. Dinamika dalam Proses Pembangunan

Dinamika adalah interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan (Santosa, 2009:5). Dinamika yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan yang ada di masyarakat Kalurahan Condongcatur berhubungan dengan perubahan keadaan yang terjadi akibat adanya Pembangunan.

Dengan adanya pembangunan tentu akan adanya perubahan, baik fisik maupun non fisik hal tersebut disebabkan adanya perubahan tempat atau lokasi pembangunan, lokasi yang awalnya adalah lahan kosong ketika adanya pembangunan akhirnya berubah menjadi tempat yang ramai dan adanya aktifitas di tempat tersebut hal itu jika dilihat dari perubahan fisiknya, sedangkan perubahan non fisik orang-orang yang bermukim di tempat tersebut sebelum adanya pembangunan pasti merasi berbeda artinya dengan adanya pembangunan penduduk di tempat tersebut bisa terganggu secara mental dan bisa juga mereka merasa senang, hal tersebut tidak bisa di nilai secara fisik atau kasat

mata artinya cara pandang orang yang berada di lokasi adanya pembangunan pasti tidak sama dengan sebelum adanya pembangunan, hal tersebut karena terjadinya perubahan lingkungan dan perubahan kondisi dari sepi menjadi ramai.

Tempat yang awalnya sepi menjadi ramai dengan adanya pembangunan tentu akan adanya perubahan mental maupun sikap penduduk di area tersebut, ini adalah bagian dari dinamika yang terjadi di saat adanya pembangunan yang mengakibatkan perubahan lingkungan maupun sosial. Dengan adanya pembangunan bisa saja berdampak positif maupun negatif, positifnya jika masyarakat yang ada di area tersebut tidak merasa terganggu dengan adanya perubahan lingkungan di tempat tinggal mereka, sedangkan dampak negatifnya jika masyarakat tidak merasa nyaman dengan adanya perubahan yang terjadi ketika adanya pembangunan, contohnya seperti kebisingan, kepadatan dan aktifitas lainnya yang membuat masyarakat tidak nyaman seperti sebelum adanya pembangunan, sehingga langkah baiknya jika dinamika seperti yang disebutkan tidak terjadi maka sebelum dijalankannya pembangunan, Pemerintah Kelurahan harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak dari pembangunan, sehingga dampak seperti yang disebutkan dapat teratasi dengan baik dan maksimal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif. Kualitatif menghasilkan deskriptif berupa ucapan juga tulisan yang berlaku terhadap orang-orang yang diamati atau yang dijadikan informen. Pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif ini diharapkan menghasilkan uraian yang tajam dan mendalam mengenai perkataan, tulisan/dokumen serta perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi, tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Sugiyono, 2017).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kalurahan Condongcatur, Kabupaten Sleman.

3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah objek dan subyek penelitian atau kesatuan unit yang akan diteliti. Obyek penelitian ini adalah pemerintah Kalurahan dalam mengatasi dinamika dalam proses Pembangunan Desa di Kalurahan Condongcatur. Subyek penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPkal), tokoh masyarakat dan masyarakat Kalurahan Condongcatur.

Tabel I.1 Deskripsi Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Reno Candra Sangaji	Laki-laki	Kepala Kalurahan (Lurah)
2.	Murgianta	Laki-Laki	Kepala Seksi Kesejahteraan (Ulu-Ulu)
3.	Pius Iwan Hartanto	Laki-Laki	Ketua RT, 10 Kalurahan Condongcatur
4.	Wanda Wirasah Putra	Laki-Laki	Staf Kasi Kesejahteraan
5.	Nuryanto	Laki-laki	Dukuh
6.	Sri Wahyuni	Perempuan	Sekretaris Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal)
7.	Yuni	Perempuan	Masyarakat
8.	Rahmayanti	Perempuan	Masyarakat

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2018), observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data di lapangan, dengan cara mengamati secara langsung yang terjadi di lapangan kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini dimulai dengan

mengamati keadaan topografi Kalurahan Condongcatur Kabupaten Sleman.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:133). Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan informan yaitu Badan Permusyawaratan Kelurahan (BPkal), Pemerintah Kelurahan dan Masyarakat di Kalurahan Condongcatur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa peta monografi, profil Kalurahan, dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJM Kalurahan), dokumen Rencana Kerja Pemerintah Kelurahan (RKP Kalurahan) dokumen hasil musyawarah Kalurahan, dan dokumen struktur organisasi BPkal dan Pemerintah Kelurahan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif sebagai basis pendekatan dalam penelitian untuk analisis data, sehingga hasil penelitian dapat dibagikan dengan tepat kepada orang lain. Menurut Burha Bungin (2006; 45), tujuan analisis kualitatif yaitu menemukan makna dari data yang dianalisis, seluruh teknik analisis menggunakan *content* (isi-

makna) sebagai klimaks dari rangkaian analisisnya. Untuk mendapatkan analisis data yang tepat, maka penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data sebagai teknik analisis. Adapun komponen dalam tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara menghimpun beragam data dari berbagai sumber, data yang dikumpulkan adalah data yang dianggap penting dan relevan untuk mendukung penelitian.

b. Identifikasi Data

Setelah data dihimpun dalam proses pengumpulan data, data kemudian diidentifikasi. Identifikasi yang dilakukan adalah guna memilah mana yang dianggap perlu jika data dianggap perlu maka data tersebut digunakan dalam penelitian, dengan melakukan identifikasi data peneliti dapat memahami dan menilai fenomena yang terjadi.

c. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang dilakukan dengan cara data di lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terisi. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya (Milles dan Huberman, 1994:18).

d. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah suatu tahapan dalam menganalisis penelitian dengan menggunakan penafsiran terhadap fenomena atau data yang didapatkan. Penafsiran ini dilakukan dengan mengaitkan antara temuan yang ada dengan teori-teori sebelumnya yang sudah ada terkait dengan penelitian.

e. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat sensitif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus akan ditarik kesimpulan (Milles dan Huberman, 1994).

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Kalurahan Condongcatur

1. Sejarah Kalurahan Condongcatur

Awal mula berdirinya Pemerintah Kalurahan Condongcatur pada tanggal 26 Desember 1946 berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948, sebelum tahun 1946, wilayah Pemerintah Kalurahan Condongcatur terbagi menjadi 4 (empat) Kalurahan yang terdiri dari:

a. Kalurahan Manukan

Kepala Kalurahan /Lurah dijabat oleh: Jeyeng Sumanto. Beliau wafat dan dimakamkan di pemakaman umum Padukuhan Manukan.

b. Kalurahan Gorongan

Kepala Kalurahan /Lurah dijabat oleh: R.Ng. (Raden Ngabehi) Hadi Prasodjo, Beliau wafat dan dimakamkan di pemakaman umum Padukuhan Ngropoh.

c. Kalurahan Gejayan

Kepala Kalurahan /Lurah dijabat oleh: Sastro Diharjo. Beliau wafat dan dimakamkan di pemakaman umum Padukuhan Gejayan.

d. Kalurahan Kentungan

Kepala Kalurahan /Lurah dijabat oleh: Kromoredjo. Beliau wafat dan dimakamkan di pemakaman umum Komplek Kolombo Padukuhan Joho.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur dari awal berdirinya tahun 1946 hingga sampai sekarang banyak mengukir sejarah dan prestasi yang diraihinya. Pemerintah Kalurahan Condongcatur semakin teratur dan terarah dalam pengelolaan manajemen Pemerintah Kalurahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 72 Tahun 2005 tentang Kalurahan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Kepala Kalurahan (Lurah)

Pimpinan Kepala Kalurahan (Lurah) Kalurahan Condongcatur dari masa ke masa diantaranya sebagai berikut:

- a. Kromoredjo : Dari Tahun 1945-1955
- b. H. Kuwat Hadi Chusnanto : Dari Tahun 1985-1995
- c. H. Sukris : Dari Tahun 1996-2004 dan 2004-2009
- d. Masnudi, SH : Dari Tahun 2009-2015
- e. Reno Candra Sangaji :

B. Visi dan Misi Kalurahan Condongcatur

1. Visi

“Terwujudnya masyarakat Kalurahan Condongcatur yang lebih maju, bermanfaat, transparan dan pelayanan prima bagi seluruh lapisan masyarakat.”

2. Misi

- a. Peningkatan kinerja pamong kalurahan melalui peningkatan kapasitas, budaya kinerja dan kedisiplinan.

- b. Optimalisasi fungsi dan peran organisasi kepemudaan, lembaga Kalurahan dan RT, RW.
- c. Optimalisasi fungsi pelayanan kesehatan melalui peningkatan partisipasi masyarakat, pemberdayaan kader kesehatan dan kemitraan dengan swasta.
- d. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.
- e. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah kalurahan.
- f. Memperkokoh bangunan birikrasi yang berkualitas dalam memberikan pelayanan prima bagi seluruh lapisan masyarakat.

C. Kondisi Geografis Kalurahan Condongcatur

1. Batas Administrasi

Secara administratif Pemerintah Kalurahan Condongcatur terlihat sangat strategis karena dilalui jalan arteri (Ring Road Utara) yang sekaligus merupakan prasarana transportasi sehingga menjadi salah satu pendukung meningkatkan perekonomian di Pemerintah Kalurahan Condongcatur terkhususnya dan Kabupaten Sleman pada umumnya. memiliki luas wilayah, batas wilayah, jarak dari antara pemerintahan. Dengan memiliki batas-batas Wilayah Kalurahan Condongcatur sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Kalurahan Minomartani, Kapanewon Ngaglik.
- Sebelah Timur: Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok.
- Sebelah Selatan: Kalurahan Catur Tunggal, Kapanewon Depok.
- Sebelah Barat: Kalurahan Sinduadi, Kapanewon Mlati.

Kalurahan Condongcatur memiliki 18 Padukuhan yang terdiri dari 64 RW dan 211 RT, dengan rincian dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II. 1 Nama Pedukuhan Kalurahan Condongcatur

No.	Padukuhan	RW	RT
1.	Tiyasan	2	6
2.	Manukan	4	9
3.	Pondok	2	6
4.	Sanggrahan	3	8
5.	Gempol	3	18
6.	Dero	5	28
7.	Ngringin	5	18
8.	Ngropoh	4	10
9.	Dabag	3	10
10.	Gejayan	4	10
11.	Kaliwaru	3	7
12.	Soropadan	3	11
13.	Pringwulung	4	15
14.	Kayen	4	14
15.	Kentungan	5	11
16.	Pikgondang	3	11
17.	Gandok	3	10
18.	Joho	4	10
	Jumlah	64	211

Sumber: Data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Dilihat dari tabel tersebut di atas, Maka Kalurahan Condongcatur memiliki luas wilayah 950.000 Ha yang terdiri dari 18 Padukuhan, 64 RW dan 211 RT. Dari rincian tabel di atas terlihat bahwa padukuhan dero

memiliki jumlah RT terbanyak di Kalurahan Condongcatur dan masing-masing padukuhan dipimpin oleh satu kepala dusun.

2. Topografi Kalurahan Condongcatur

Kalurahan Condongcatur secara Topografi merupakan Kalurahan yang strategis, karena dilalui jalan arteri (Ring Road Utara) yang merupakan prasarana transportasi serta perhubungan, dimana jalan ini digunakan sebagai pendukung dalam meningkatkan perekonomian di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Kalurahan Condongcatur adalah Kalurahan yang terletak di daerah perbatasan sebagai berikut :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 0,4 Km.
- Jarak dari Ibukota Kabupaten : 8,5 Km.
- Jarak dari Pemerintahan Daerah DIY : 7,1 Km.
- Jarak dari Ibukota Negara : 536 Km.

3. Luas wilayah

Luas wilayah Klurahan Condongcatur seluruhnya 950.000 Ha, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel II. 2 Penggunaan Tanah

No	Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
1.	Sawah	246.4305
2.	Pekarangan	593.63339
3.	Tegal/Ladang	8.3165
4.	Embung/Kolam	11.6565
5.	Lain-Lain	89.9626
Total		949.99949

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Dari table di atas menunjukan tanah yang banyak digunakan Kalurahan Condongcatur adalah tanah pekarangan seluas 593.63339 Ha atau 59% dari luas tanah keseluruhan. Dalam pemanfaatnya tanah pekarangan di Kalurahan Condongcatur sebagai penopang pendapatan Kalurahan.

D. Demografis Kalurahan Condongcatur

Berdasarkan data yang diperoleh, Kalurahan Condongcatur tahun 2022, jumlah penduduk yang tercatat secara administratif yakni 48.841 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26.097 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 22.744 jiwa, diuraikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel II. 3 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa
1.	Laki-Laki	26.097
2.	Perempuan	22.744
Total		48.841

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Berdasarkan data dari Tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk Kalurahan Condongcatur yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 26.097 jiwa (53,4%) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu 22.744 (46,6%), sehingga selisi antara laki-laki dan perempuan adalah 3.353 jiwa (6,8%). Berikut di bawah ini adalah tabel yang mendeskripsikan tentang jumlah agama dan kepercayaan di Kalurahan Condongcatur sebagai berikut :

Tabel II. 4 Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan

No.	Agama	Jiwa
1.	Islam	28.264
2.	Kristen	3.161
3.	Katholik	2.873
4.	Hindu	139
5	Budha	137
Total		34.574

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Penduduk Kalurahan Condongcatur beragama Islam 28.264 jiwa atau (81,8%), selain itu yang beragama Kristen 3.161 jiwa atau (9,1%), kemudian yang beragama Katholik sebanyak 2.873 jiwa atau (8,3%), selanjutnya yang beragama Hindu 139 jiwa atau (0,4%) dan yang beragama Budha sebanyak 137 jiwa (0,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Kalurahan Condongcatur mayoritas beragama Islam.

E. Sosial Ekonomi Kalurahan Condongcatur

Keadaan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat, dimana terjadinya interaksi antar individu dengan individu lainnya yang saling membutuhkan sehingga terjadinya proses komunikasi. Keadaan sosial di Kalurahan Condongcatur menunjukkan bahwa penduduk Kalurahan memiliki interaksi yang baik antara sesama penduduk lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan gotong royong dan setiap penduduk memiliki kesadaran dalam berpartisipasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari investigasi aspek ekonomi dan mata pencaharian di Kalurahan Condongcatur sangat bervariasi, tetapi mayoritas dari mata pencaharian masyarakat Kalurahan Condongcatur adalah berdagang atau penjual jasa yang didominasi oleh warga masyarakat pendatang karena mengingat banyaknya perguruan tinggi yang ada di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Hasil Data 2022 menunjukkan bahwa :

Tabel II. 5 Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Condongcatur

No.	Mata Pencaharian	Jiwa
1.	PNS	1.963
2.	TNI	794
3.	Polri	212
4.	Pedagang	2,688
5.	Petani/ perkebunan	239
6.	Peternak	10
7.	Industri	70
8.	Konstruksi	102
9.	Transportasi	43
10.	Pegawai Suasta	7,407
11.	Pegawai BUMN	315
12.	Pegawai BUMD	47
13.	Pegawai Honorer	112
14.	Buruh Harian Lepas	1,496
15.	Perikanan	208
16.	Peternakan	7
17.	Pembantu Rumah tangga	46
18.	Pemangkas Rambut	7
19.	Tukang Listrik	10
20.	Tukang Las	13
21.	Penjahit	60
22.	Penata Busana	7

23.	Seniman	41
24.	Tabib	1
25.	Perancang Busana	6
26.	Penerjemah	2
27.	Pendeta	9
28.	Pator	22
29.	Ustadz/ Penceramah	5
30.	Wartawan	32
31.	Mekanik	48
32.	Juru masak	8
33.	Dosen	488
34.	Guru	461
35.	Advokat	27
36.	Notaris	14
37.	Arsitek	38 G
38.	Akuntan	5
39.	Konsultan	25
40.	Dokter	224
41.	Bidan	11
42.	Perawat	72
43.	Wirasuasta	4,670
44.	Lain-lain	1,365
	Total	23,430

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 20022

Terlihat dari tabel tersebut di atas, maka jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kalurahan Condongcatur dapat diketahui bahwa penduduk Kalurahan Condongcatur sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yakni sebanyak 7.407 jiwa atau (31,62%) dan wiraswasta sebanyak 4.670 jiwa atau (19,93%). Selain itu terdapat 2.688 jiwa atau (11,48%) di Kalurahan Condongcatur, hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian dan mata pencaharian masyarakat dan dapat dikatakan pengaruh yang ada sudah

bisa dikatakan pengaruh yang positif. Berdasarkan data yang ada, maka mata pencaharian penduduk Kalurahan Condongcatur terbanyak ada pada sektor swasta dan/atau jasa. Hal ini dapat dipahami dan dimengerti karena letak Kalurahan Condongcatur ada pada wilayah yang strategis.

Dalam hal ini, masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang mendapatkan dukungan dari pihak Pemerintah Kalurahan Condongcatur. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak pemerintah Kalurahan, masyarakat akan lebih mudah dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka jika mereka mendapatkan dukungan dari pemerintah, dengan demikian masyarakat merasa adanya perhatian langsung berupa dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

F. Budaya Kalurahan Condongcatur

Seni Budaya yang ada di Kalurahan Condongcatur, yaitu terdapat 3 kelompok Kuda Lumping yang aktif dan pentas sebagai berikut :

1. PS Madu Turonggo dari Padukuhan Kayen
2. Kudo Prasetya dari Pohruboh
3. Roso Tunggal dari Padukuhan Pondok.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pemerintah Kalurahan Condongcatur memiliki kelompok seni budaya seperti kelompok seni kuda lumping yang baik untuk dikembangkan dan dilestarikan sebagai potensi budaya di Kalurahan Condongcatur. Akan tetapi di pemerintah Kalurahan Condongcatur masih terbilang sedikit dalam bidang seni dan budayanya, bisa dilihat dari uraian di atas, sehingga perlu adanya peningkatan mengenai bidang budaya.

G. Sarana Dan Prasarana Kalurahan Condongcatur

Prasarana seperti Fasilitas Pendidikan dan Sosial di lingkup Pemerintah Kalurahan Condongcatur adalah sebagai berikut:

Tabel II. 6 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatur

No.	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	Kelompok Bermain	20
2.	Taman Kanak-Kanak	18
3.	Sekolah Dasar	15
4.	SMP	5
5.	SMA	3
6.	Perguruan Tinggi	5
7.	SLB	1
8.	Pondok Pesantren	5
Total		72

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Berdasarkan Tabel di atas dan informasi yang diperoleh bahwa di Kalurahan Condongcatur merupakan sebuah kalurahan yang memiliki fasilitas yang sudah memadai seperti Kelompok Bermain dengan jumlah terbanyak yaitu 20 unit, Taman Kanak-kanak dengan jumlah 18 unit, Sekolah Dasar 15 unit, SMP 5 unit, SMA 3 unit, SLB C 1 unit, dan Pondok Pesantren 5 unit. Dengan adanya fasilitas yang disebutkan di atas terutama fasilitas pendidikan tentunya akan memudahkan para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka di sekolah yang lebih dekat dari rumah mereka dan tentunya dengan banyaknya fasilitas pendidikan para orang tua juga tidak repot-repot untuk mencari sekolah untuk anak mereka.

Tabel II. 7 Jumlah Fasilitas Ibadah Kalurahan Condongcatur

No.	Jenis Fasilitas Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	69
2.	Mushollah	17
3.	Gereja Kristen	2
4.	Gereja Katholik	4
5.	Kapela Ktholik	3
Total		95

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa di Kalurahan Condongcatur sudah memiliki beberapa fasilitas atau tempat ibadah seperti Masjid yang jumlahnya 69 unit, Musholla 17 unit, Gereja Kristen 2 unit, Gereja Katholik 4 unit, dan Kapel Katholik berjumlah 3 unit yang sudah ada di Kalurahan Condongcatur. Tentunya dengan adanya tempat ibadah seperti yang disebutkan di atas maka akan memudahkan masyarakat dalam menjalankan ibadah, sehingga warga masyarakat ketika mau untuk beribadah, tidak lagi pergi jauh mencari tempat untuk menjalankan ibadah khususnya di Kalurahan Condongcatur.

Tabel II. 8 Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur

No.	Jenis dan Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	2
2	Rumah Bersalin	12
3	Puskesmas	5
4	Puskesmas	1
5	Apotek	16
6	Dokter Praktek	52
7	Bidan praktek	19
8	Tabib	1

Sumber Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur sudah sangat baik, sehingga masyarakat tidak akan sulit untuk berobat. Terlihat bahwa jumlah fasilitas kesehatan terbanyak adalah dokter praktek yang berjumlah 52 unit dan bidan berjumlah 19 unit. Sarana kesehatan di Kalurahan Condongcatur sudah cukup baik dan banyak, Kalurahan Condongcatur sudah memiliki sarana kesehatan yang cukup baik karena kesehatan masyarakat adalah hal yang paling urgen, ditambah lagi pada masa sekarang ini wabah atau Covid-19 yang membuat setiap orang harus menjaga kesehatannya baik dengan menjaga jarak dan memakai masker setia saat.

Maka dari itu dengan fasilitas yang ada maka Kalurahan Condongcatur telah memikirkan hal yang berkaitan dengan kesehatan masyarakatnya, dengan fasilitas kesehatan yang tersedia maka masyarakat tidak harus melakukan perjalanan yang jauh untuk melakukan pengobatan atau konsultasi kesehatan karena di Kalurahan Condongcatur sudah tersedia fasilitas kesehatan yang cukup memadai.

Tabel II. 9 Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur

No	Jenis Fasilitas Umum	Jumlah
1	Tempat pertunjukan kesenian	1
2	Tempat rekreyasi sejarah/ alam	2
3	Penginapan	7
4	Hotel	6
5	Restoran	12

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Dari tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Fasilitas umum di Kalurahan Condongcatur termasuk yang sudah lengkap. Fasilitas umum di Kalurahan Condongcatur termasuk terbanyak yaitu seperti fasilitas restoran yang berjumlah 12 unit, tempat rekreasi/ sejarah alam, dan lain sebagainya seperti yang sudah disebutkan dalam tabel tersebut di atas.

Tabel II. 10 Fasilitas Perekonomian Kalurahan Condongcatur

No.	Jenis Fasilitas Perekonomian	Jumlah
1.	Pasar Umum	2
2.	Koperasi Simpan Pinjam	22
3.	KUD	1
4.	Toko	260
5.	Warung	357
6	Bank	5
7.	Bank perkreditan	9
8	Mall	1

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa jenis fasilitas perekonomian yang ada di Kalurahan Condongcatur, seperti pasar umum, koperasi simpan pinjam, KUD, toko, warung, bank, dan badan-badan kredit. Adapun fasilitas perekonomian dengan jumlah terbanyak yaitu warung dengan jumlah 557 unit di Kalurahan Condongcatur, dengan demikian tentunya akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian warga masyarakat.

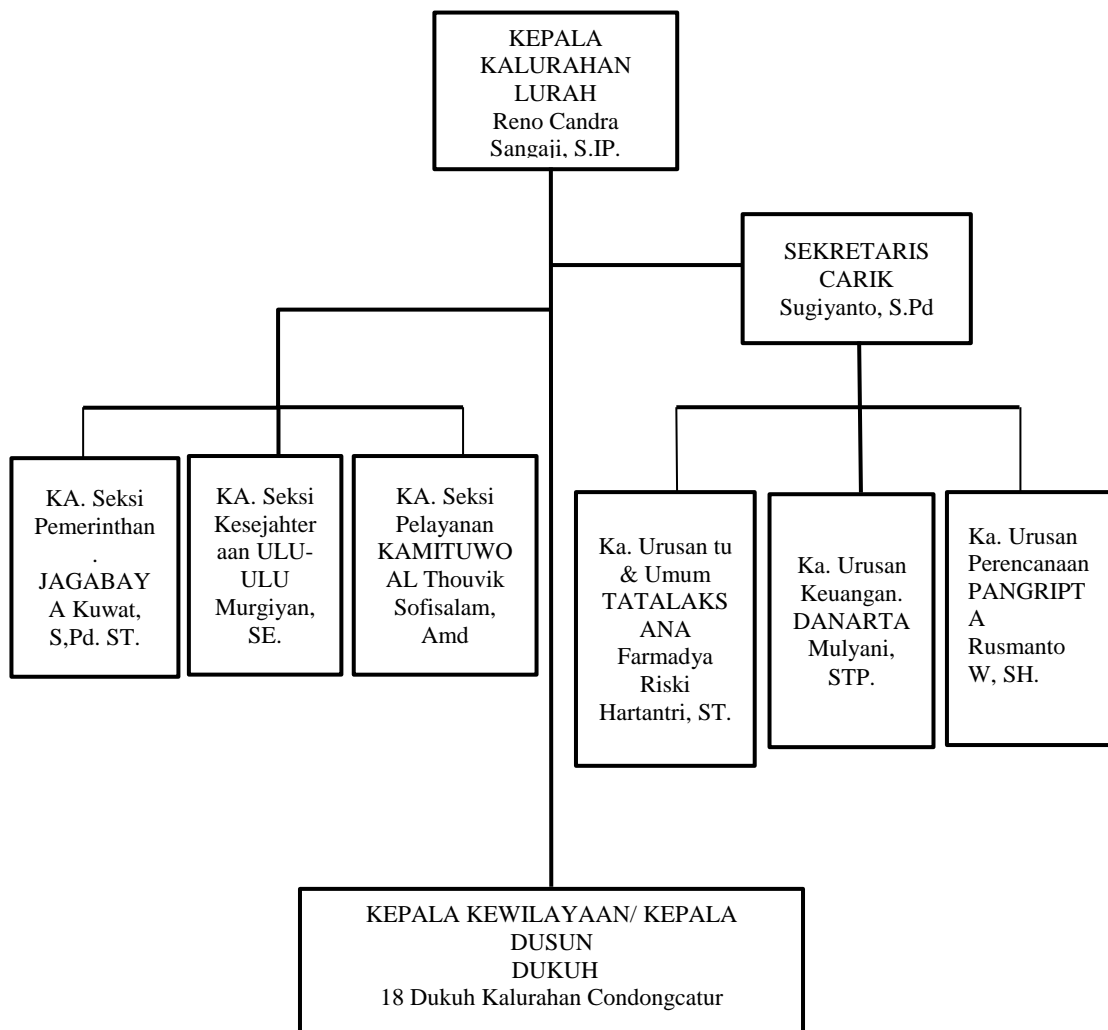
H. Struktur Organisasi Kalurahan Condongcatur

Menurut Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Peraturan No. 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan yaitu, Kalurahan

Condongcatur adalah Kalurahan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Sturktur Organisasi Kalurahan Condongcatur sebagai berikut:

Bagan II. 1 Struktur Organisasi Kalurahan Condongcatur



I. Gambaran Umum Kalurahan

1. Organisasi Pemerintahan Kalurahan

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Kalurahan / Lurah di bantu oleh 1 (satu) orang Sekretaris Kalurahan, 3 (tiga) orang Kepala Seksi, 3 (tiga) orang Kepala Urusan, 18 (delapan belas) orang Dukuh dan 17 (tujuh belas) orang staf. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II. 11 Organisasi Pemerintahan Kalurahan/ Kalurahan Condongcatur

No.	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Kalurahan (Lurah)	Reno Candar Sangaji, S.IP
2.	Sekretaris Kalurahan	Sugiyanto, S.Pd
3.	Kasi. Pemerintahan	Kuwat, S.Pd., ST.
4.	Kasi. Kesejahteraan	Murgiyanta, SE.
5.	Kasi. Pelayanan	Al Thouvik Sofisalam, Amd
6.	Kaur. Keuangan	Mulyani, STP.
7.	Kaur. Tata Usaha	
8.	Kaur Perencanaan	Rusmanto W, SH.
9.	Dukuh Tiyasan	Suratman.
10.	Dukuh Manukan	
11.	Dukuh Pondok	Teguh Subroto, BA.
12.	Dukuh Sanggrahan	Suparman.
13.	Dukuh Gempol	Sabar Wijaya.
14.	Dukuh Dero	Ribut Suparman, Amd.
15.	Dukuh Ngringin	Muji Purwanto, Amd.
16.	Dukuh Ngopoh	Drs. Mujiyono.
17.	Dukuh Dabag	H. A. Sunaryo.
18.	Dukuh Gejayan	H. Nuryanto.
19.	Dukuh Kaliwaru	Widyatmoko

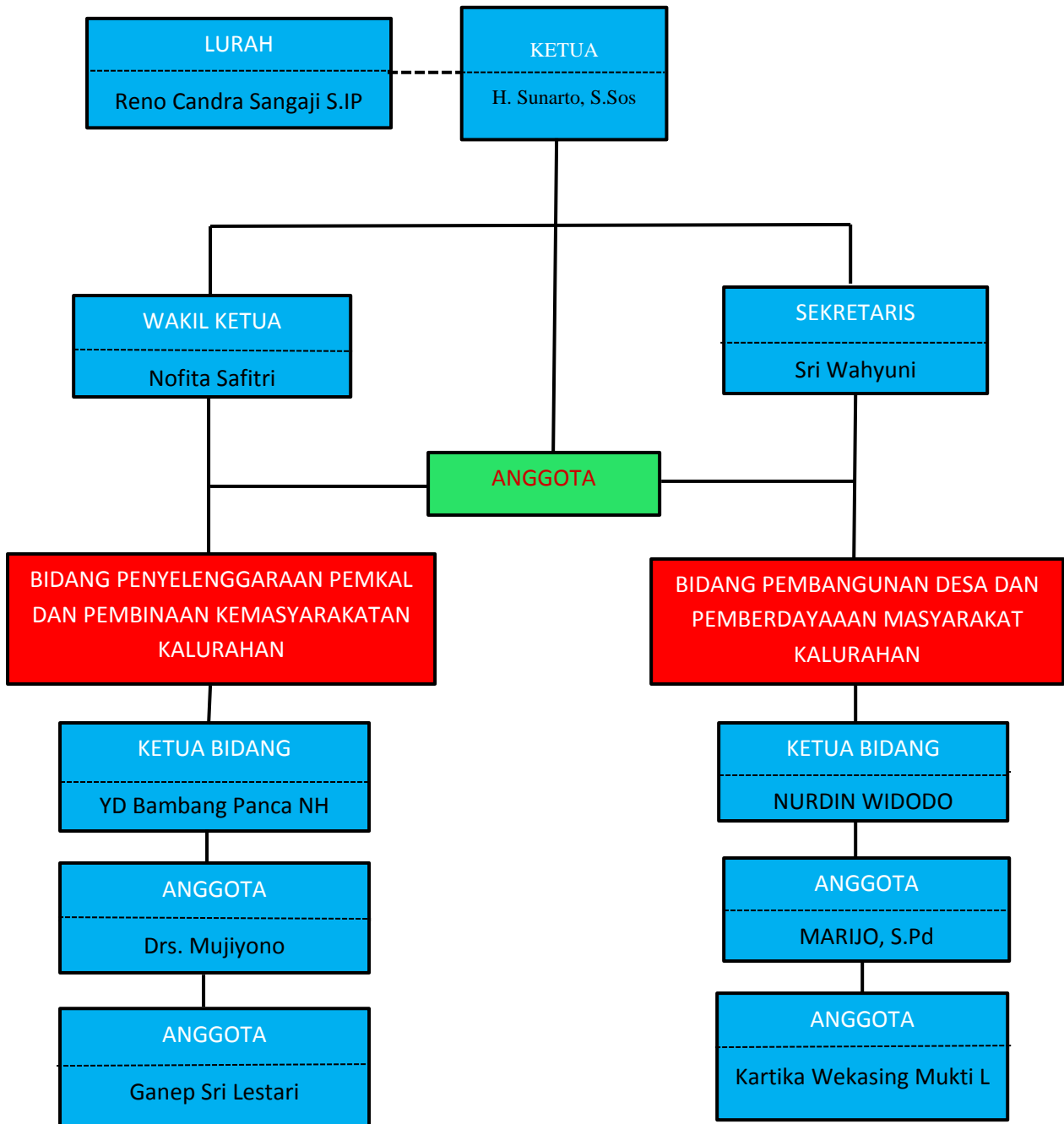
20.	Dukuh Soropadan	Sukarjo HS.
21.	Dukuh Pringwulung	Sahis fahrudin.
22.	Dukuh Kayen	Purwanto, Amd
23.	Dukuh Kentungan	Suhartini.
24.	Dukuh Pikgondang	Tri Setiawan, S.Hum
25.	Dukuh Gandok	Soenoarno.
26.	Dukuh Joho	Retnanisngsih.
27.	Staf Keuangan	Eko Kadaryanto, SE.
28.	Staf Perencanaan	Wasana, SH.
29.	Staf Pemerintahan	H. A. Trisusetiyanto, S.IP.
30.	Staf Pemerintahan	Heri Supriyono.
31.	Staf Pemerintahan	Rudi Antariksawan.
32.	Staf Pemerintahan	Surono .
33.	Staf Kesejahteraan	Heri Sunanta.
34.	Staf Kesejahteraan	Wanda Wira Sahputra, SE.
35.	Staf Keuangan	Nurul Eni Komariah, SE.
36.	Staf Pelayanan Umum	Fernadya Riski H, ST.
37.	Staf TU dan Umum	Sudarna, BA.
38.	Staf TU dan Umum	Marsna.
39.	Staf TU dan Umum	Wasiati.
40.	Staf TU dan Umum	J. Suyadi.
41.	Satf TU dan Umum	Tri Sugiyatno.
42.	Staf TU dan Umum	Erna Setyaningsih Hardani, S.Pd.I.
43.	Staf Sekdes	Wahyu Nurendra.

Sumber Data Kalurahan Condongcatur

Dilihat dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perangkat/pamong di Kalurahan Condongcatur berpendidikan atau bergelar sarjana. Dilihat dari nama dan gelar yang hampir ada di setiap nama,

kasi, kaur dan staf Kalurahan Condongcatur lainnya ada beberapa gelar yang berbeda. Kalurahan Condongcatur juga sudah memiliki Perangkat Kalurahan yang sudah lengkap, seperti Kalurahan-Kalurahan pada umumnya. Melihat uraian dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat Kalurahan yang ada di Kalurahan Condongcatur menjabat pada jabatan yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan amanah yang diembankan kepada mereka.

Bagan II.2 Struktur Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKAL)



Dari tabel tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) sudah termasuk yang lengkap, sehingga dengannya BPKal diharapkan agar merepresentasikan masyarakat dalam setiap

program yang dijalankan oleh Pemerintah Kahularan di Desa Condongcatur khususnya dalam program pembangunan.

J. Status Tanah Kalurahan Condongcatur

Tabel II. 12 Jumlah Status, Tanah Kas Kalurahan , Peruntukan, Penggunaan

Status	Jumlah
Sertifikat Hak Milik	3.891 Ha
Sertifikat Hak Guna Usaha	- Ha
Sertifikat Hak Guna Bangunan	710 Ha
Sertifikat Hak Pakai	- Ha
Tanah Kas Kalurahan	
1. Tanah Bengkok	64 Ha
65 Tanah Titisari	- Ha
66 Tanah Panganan	- Ha
67 Tanah Kalurahan Lainnya	- Ha
Tanah Bersertifikat	206 Ha
Tanah Bersertifikat Prona	- Ha
Tanah Yang Belum Bersertifikat	- Ha
Peruntukan	
Jalan	21,35 Ha
Sawah Dan Ladang	350 Ha
Bangunan Umum	4,1 Ha
Empang	- Ha
Pemukiman/Perumahan	540 Ha
Jalur Hijau	- Ha
Pekeburan	3,40 Ha
Penggunaan	
Industri	- Ha
Pertokoan / Perdagangan	0,5 Ha
Perkantoran	7 Ha
Pasar Kalurahan	0,8 Ha
Tanah Wakaf	3 Ha

Tanah Sawah	
Irigasi Tehnis	18,8 Ha
Irigasi Setengah Tehnis	54 Ha
Irigasi Sederhana	20 Ha
Irigasi Tadah Hujan	- Ha
Sawah Pasang Surut	- Ha
Tanah Kering	Jumlah
Pekarangan	51 Ha
Peladangan	52 Ha
Perekebunan Negara	- Ha
Perekebunan Swasta	- Ha
Perkebunan Rakyat	- Ha
Tempat Rekreasi	- Ha
Tanah Yang Belum Dikelola	Jumlah
Hutan	- Ha
Rawah	- Ha

Sumber: Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Dengan adanya tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tanah kas Kalurahan di Kalurahan Condongcatur didapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik di bidang pertanian, maupun fasilitas umum. Selain itu sertifikat hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan, dan sertifikat hak pakai mempunyai status yang jelas.

K. Program Kerja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pelaksanaan tugas-tugas Pemerintahan Kalurahan Condongcatur dalam bidang pembangunan selama tahun anggaran 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Pengaspalan Jalan, Pembuatan Drainase, Pembangunan Sarana dan prasarana olah raga yang dilaksanakan di Kalurahan Condongcatur dengan

memanfaatkan bantuan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman Bidang Pekerjaan Umum .

Tabel II. 13 Pelaksanaan Pembangunan Desa Condongcatur

No	Padukuhan	Jenis kegiatan	Jumlah	Ket
1	Tiyasan	Pembangunan Sarana Olah Raga	Rp. 55.000.000	DD
2	Manukan	Pembangunan Konblok	Rp. 18.499.410	DD
3		Drainase	Rp. 20.000.000	DD
4	Pondok	Pembangunan Konblok	Rp. 72.000.000	DD
5	Sanggrahan	Pembangunan Konblok	Rp. 73.882.868	DD
6	Gempol	Pembangunan Sarana Olah Raga	Rp. 55.000.000	DD
7	Dero	Drainase	Rp. 30.000.000	DD
8	Ngropoh	Drainase	Rp. 74.000.000	DD
9	Dabag	Pembangunan Konblok	Rp. 28.792.604	DD
		SPAH	Rp. 22.300.000	DD
10	Gejayan	Pembangunan Konblok	Rp. 79.996.451	DD
11	Kaliwaru	Pembangunan Konblok	Rp. 33.000.000	AD D
12	Soropadan	Drainases	Rp. 81.000.000	DD
13	Pringwulung	Pembangunan Konblok	Rp. 74.999.170	DD
14	Kayen	Pembangunan Konblok	Rp. 70.999.594	DD
15	Kentungan	Pembangnan Jalan Aspal	Rp.200.000.00 0	BK K
16	Pikgondang	Pembangunan Konblok	Rp. 51.999.843	DD
17	Gandok	Pembangunan Konblok	Rp. 50.399.060	DD
18	Joho	Pembangunan Sarana Olah Raga	Rp. 55.000.000	DD

Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Desa di Kalurahan Condongcatur sudah sangat baik hal tersebut bisa dilihat dari tabel yang ada di atas. Pembangunan Desa khususnya di Kalurahan Condongcatur baik pembangunan yang dianggarkan dan dikerjakan oleh pemerintah Kalurahan terlihat sudah sangat baik, begitu juga pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta, pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta tentunya sudah mendapatkan ijin atau rekomendasi dari Pemerintah Kalurahan/Pemerintah Daerah sehingga pembangunan dapat dikerjakan hingga selesai, walaupun dalam perjalanannya ada hal-hal teknis yang membuat kondisi di sekitar pembangunan tidak kondusif, mulai dari jalan yang rusak, meningkatnya arus lalu lintas dan kondisi yang mengalami perubahan hingga membuat masyarakat di sekitar pembangunan menjadi terganggu, tetapi pembangunan sendiri terbangun dengan sangat baik seperti mall, hotel dan bangunan-bangunan lainnya yang ada di Kalurahan Condongcatur.

Ada beberapa keluhan masyarakat tentang pembangunan yang ada di Kalurahan Condongcatur hal tersebut karena dampak dari pembangunan itu sendiri, sehingga masyarakat mengalami dampak seperti rusaknya jalan karena aktifitas kendaraan yang sebelumnya tidak banyak menjadi banyak, ketika pembangunan itu berdiri masyarakat mengalami kekeringan karena sumur/air mereka mengering karena kemungkinan besar penggunaan air yang berlebihan sehingga menyebabkan warga yang ada di sekitar bangunan mengalami

penyusutan hingga kekeringan, hal tersebut harus diperhatikan oleh pemerintah setempat karena kejadian ini terjadi tidak jauh dari Kantor Kalurahan Condongcatur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Penerbit Intima
- Edward, E. A. (1993). Development of a New Scale for Measuring Compulsive Buying Behavior. *Financial Counseling and Planning*, 4(313), 67-85.
- Korten, D. C. (1990). *Getting to the 21st Century: Voluntary Action and the Global Agenda*.
- Kumba Digidowiseiso. (2019). *Teori Pembangunan*. Jakarta: Penerbit: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNS).
- Miles, Mathew B., dan A Michel Humberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pieterse, J. N. (2010). *Development Theory, Second Edition*. California: SAGE.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (A. E. Pravitasari, ed.)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Santoso, Slamet. 2009. *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M., & Smith. S. C. (2011). *Economic Development*, 11th Edition. In S. Yagan (Ed.), *Economic Development (11th ed.)*. Boston: Pearson.

Jurnal

- Muniati Sulam. (2019). Penerapan Model Pembangunan Partisipatif Dalam Dinamika Pembangunan Di Kalurahan Makarsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, Vo. 5, No. 2, Hal. 153-161.
- Nora Eka Putri, Helmi, Melinda Noer., dan Yossyafra. (2021). Dinamika Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan. *Jurnal Public Policy*, Vo. 7, No. 2. (2021) Mei-Oktober.

Skripsi

- Siti Musrifah. (2015). *Dinamika Dan Konflik Dalam Prooses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Subhan Yasir. (2021). *Dampak Pembangunan Hartono Mall Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Soropadan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Wilda Sari. (2020). *Peran Kepala Kalurahan Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kalurahan Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yulius Katan Platin. (2022). *Otoritas Pemerintah Kalurahan Terhadap Pengelolaan Tanah Kas Kalurahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Kalurahan (PADes) Di Kalurahan Condongcatur, Kapanowon Depok, Kabupaten Sleman*. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Kalurahan "APMD".

Website

- Administrator. (2021). *Pembangunan Desa , tahapannya bagaimana*. <http://sidanegara.id/index.php/artikel/2021/2/18/pembangunan-Kalurahan-tahapannya-bagaimana>. (11 Agustus 2022)
- Burkey, Stan. (1993). *People first: a guide to self-reliant patisipstory rural development*. Retrieved from <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/19931803346>
- Chimhowu, A. O., Hulme, D., & Munro, L.T. (2019). The 'New' national development planing and global development goals: Processes and partnerships. *Word Development*, 120, 76-89. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.03.013>

Undang-Undang

- Undang-Undang Kalurahan No 6 Tahun 2014.